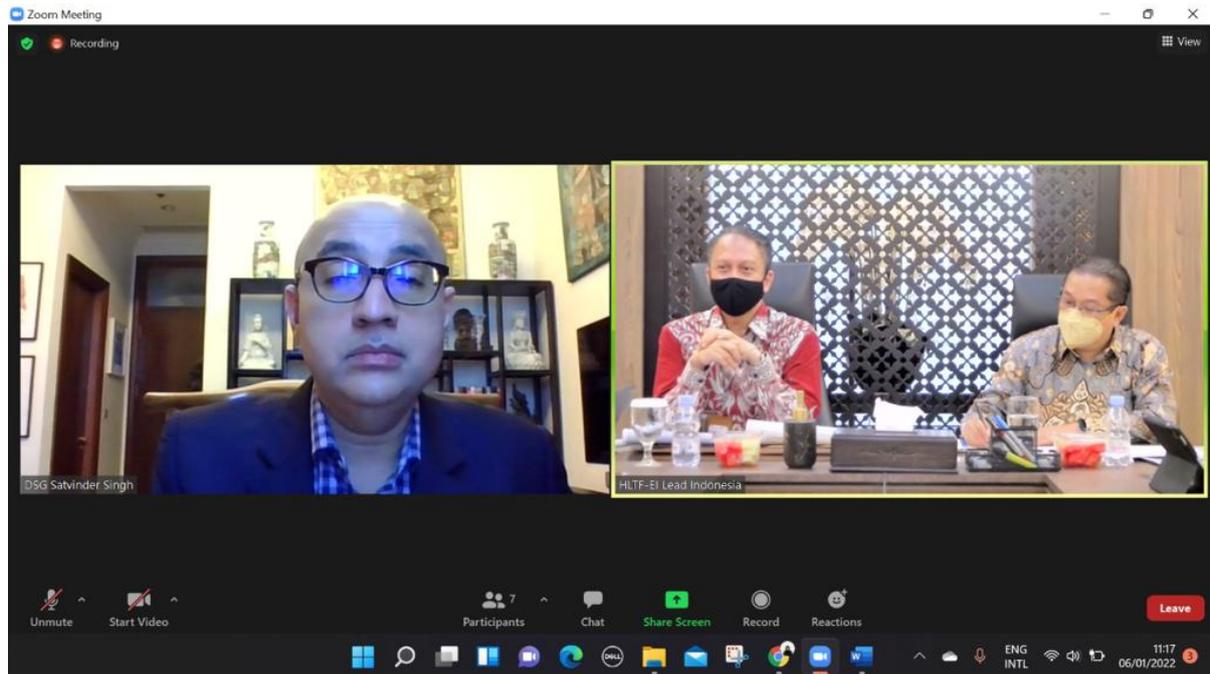


# Pemerintah Wujudkan Pemulihan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Sinergi Kepemimpinan Indonesia di G20 dan ASEAN



## KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA

### SIARAN PERS

HM.4.6/7/SET.M.EKON.3/01/2022

## Pemerintah Wujudkan Pemulihan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Sinergi Kepemimpinan Indonesia di G20 dan ASEAN Jakarta, 8 Januari 2022

Tahun 2022 merupakan tahun penting bagi The Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) di mana 3 (tiga) forum kerja sama ekonomi internasional besar dipimpin oleh negara anggota ASEAN, antara lain Indonesia menjadi Presidensi G20, Kamboja menjadi Ketua ASEAN, dan Thailand menjadi Ketua Asia Pacific Economic Cooperation (APEC).

Selain menjadi Presidensi G20, saat ini Indonesia juga menjadi Ketua Forum High Level Task Force on Economic Integration (HLTF-EI) dan juga akan melanjutkan kepemimpinan di Forum ASEAN pada tahun 2023.

Atas peran penting dan strategis ini, Kamis (6/1), telah dilakukan pertemuan antara *Co-Sherpa G20* Edi Prio Pambudi, HLTF-EI Lead Indonesia Rizal Affandi Lukman, dan Deputy Secretary-General for ASEAN Economic Community (AEC) Satvinder Singh guna merumuskan berbagai langkah bersama dalam rangka sinergi dan kolaborasi antara G20 dan ASEAN.

“Kepercayaan yang diberikan oleh negara-negara anggota ASEAN untuk memegang tampuk kepemimpinan HLTF-EI tahun ini harus bisa dimanfaatkan oleh Indonesia secara maksimal. Untuk itu, Indonesia perlu mempersiapkan secara matang dan memainkan peran penting ini,” ungkap Rizal Affandi Lukman, Staf Khusus Menko Perekonomian selaku HLTF-EI Lead Indonesia.

Berkaitan dengan pemulihan pandemi Covid-19 sebagai prioritas utama G20 dan ASEAN, *Co-Sherpa G20* Edi Prio Pambudi menyatakan pemulihan ekonomi harus merata dirasakan oleh seluruh negara di Kawasan, sejalan dengan tema Presidensi G20 tahun ini “*Recover Together, Recover Stronger*”. Sinergi dan kolaborasi dari berbagai forum internasional seperti G20 dan ASEAN menjadi semakin penting, terlebih dalam mengakselerasi program vaksinasi, mewujudkan kelancaran perjalanan dan upaya mitigasi datangnya pandemi di masa depan.

Sebagai Kawasan paling dinamis di dunia, ASEAN harus dapat merespon berbagai perubahan dan *emerging issues* dengan baik. Untuk itu, ASEAN terus mendukung upaya transformasi digital di Kawasan, salah satunya melalui *ASEAN Agreement on E-commerce*. Ke depannya, ASEAN berkomitmen memperluas dan memperdalam cakupan kerja sama di bidang ekonomi digital melalui *Digital Economy Framework Agreement* yang diharapkan mulai dirundingkan pada tahun 2025.

Selain itu, sebagai tindak lanjut dari *endorsement Leaders* terhadap *Consolidated Strategy on the Fourth Industrial Revolution for ASEAN* pada KTT ASEAN ke-38 dan 39 di bulan Oktober 2021, ASEAN harus dapat menindaklanjuti amanat *Leaders* ke dalam rencana implementasi konkret revolusi industri di ASEAN yang dapat diterapkan oleh negara anggota ASEAN yang memperhatikan transisi penggunaan energi konvensional ke energi terbarukan oleh industri.

Ekonomi Sirkular dan pembangunan berkelanjutan juga menjadi *emerging issues* yang telah diantisipasi ASEAN dengan penyusunan *Circular Economy Framework for ASEAN Economy Community*. Diseminasi informasi kepada pelaku industri dan masyarakat umum menjadi kunci implementasi *framework* yang telah diadopsi.

Pertemuan juga membahas implementasi rekomendasi *Mid-Term Review ASEAN Economic Community Blueprint 2025* dan persiapan penyusunan *ASEAN Community Post-2025 Vision* yang akan menjadi panduan utama integrasi Kawasan ASEAN di masa depan.

Terhadap berbagai inisiatif yang dilakukan Indonesia, DSG Satvinder Singh menyampaikan dukungan terhadap peran strategis Indonesia sebagai Presidensi G20 di tahun 2022 dan Ketua ASEAN di tahun 2023. (d7/map/fsr)

\*\*\*

**Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan  
Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian  
Haryo Limanseto**

Website: [www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id)

Twitter, Instagram, Facebook, & Youtube: @PerekonomianRI

Email: [humas@ekon.go.id](mailto:humas@ekon.go.id)

LinkedIn: Coordinating Ministry for Economic Affairs of the Republic of Indonesia